

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak usia dini merupakan masa yang sangat cemerlang. Banyak para ahli menyebut masa tersebut sebagai *golden age*, yakni masa keemasan yang dimiliki oleh seorang anak, atau masa dimana anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk.¹

Anak usia dini atau anak yang berada pada usia antara 0-6 tahun merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan anak baik perkembangan fisik maupun psikis. Karena anak Taman Kanak-Kanak berada pada rentang usia 4-6 tahun, maka anak Taman Kanak-Kanak merupakan bagian dari anak usia dini. Setiap anak mempunyai potensi yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi tersebut meliputi moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, kognitif, bahasa, fisik atau motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.²

Salah satu potensi yang sangat penting untuk dikembangkan yaitu aspek kognitif. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD menyebutkan bahwa aspek kognitif meliputi: belajar dan pemecahan masalah, mencakup kemampuan memecahkan masalah sederhana dalam kehidupan sehari-hari dengan cara fleksibel dan diterima sosial serta

¹ Muhammad Fadlillah, dkk., *EDUTAINMENT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI Menciptakan pembelajaran Menarik, Kreatif dan Menyenangkan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 21-22.

² Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Indeks, 2010), hlm. 7-8.

menerapkan pengetahuan atau pengalaman dalam konteks yang baru; berpikir logis, mencakup berbagai perbedaan, klasifikasi, pola berinisiatif, berencana, dan mengenal sebab-akibat; berpikir simbolik, mencakup kemampuan mengenal, menyebutkan dan menggunakan konsep bilangan, mengenal huruf, serta mampu mempresentasikan berbagai benda dan imajinasinya dalam bentuk gambar.³

Anak usia dini merupakan masa yang tepat untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya. Dengan kata lain, orangtua maupun pendidik akan lebih mudah mengarahkan anak menjadi lebih baik.⁴

Kegiatan pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa terpisahkan dengan pendidikan. Dimana ada pendidikan disitulah terdapat pembelajaran. Pendidikan dan pembelajaran adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan akan tercapai apabila kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan maksimal.⁵

Salah satu indikator yang harus dicapai untuk anak usia dini yaitu mengenal konsep bilangan dan mengenal lambang bilangan. Banyak hal disekitar anak yang berhubungan dengan lambang bilangan. Mengenalkan lambang bilangan untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan

³ Sumardi, dkk., "Peningkatan Kemampuan Anak Usia Dini Mengenal Lambang Bilangan Melalui Media Playdough", *Jurnal PAUD Agapedia*, 2, 2017, (<https://ejournal.upi.edu/index.php> diakses pada 09 Oktober 2019 pukul 13.48), hlm. 191.

⁴ Muhammad Fadlillah, dkk., *EDUTAINMENT PENDIDIKAN ANAK...*, hlm. 21.

⁵ *Ibid.*, hlm. 1.

perkembangan kognitif anak. Dengan mengenal lambang bilangan akan memudahkan anak dalam menyampaikan dan menafsirkan berbagai informasi.⁶

Para pendidik seringkali mengenalkan lambang bilangan kepada anak hanya dengan menuliskan lambang bilangan kepada anak dipapan tulis, sehingga kurang efektif dalam pengenalan lambang bilangan terhadap anak dan anak juga kurang memahami. Sehingga dalam kegiatan pembelajaran diperlukan strategi, metode, media yang menarik dan mudah dipahami oleh anak.⁷

Dalam kegiatan pembelajaran, sebuah teori dimaksudkan sebagai acuan bagaimana melaksanakan pembelajaran. Oleh sebab itu, penting sekali seseorang memahami tentang teori-teori pembelajaran sebelum melakukan berbagai kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan supaya tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.⁸ Ditinjau dari sudut kebahasaan, pembelajaran berasal dari kata ajar. Dapat diartikan, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang untuk belajar.⁹

Untuk mewujudkan pendidikan anak usia dini yang baik harus didukung dengan pengelolaan kelas yang baik pula. Dengan kata lain, seorang pendidik diharapkan mampu mengatur pembelajaran dikelas sesuai dengan karakteristik dan keunikan peserta didik. Dalam hal ini, diantara keunikan dan karakteristik anak usia dini ialah suka bernyanyi.¹⁰ Sehingga, seorang pendidik dituntut

⁶ Sumardi, dkk., "Peningkatan Kemampuan Anak...", hlm. 191.

⁷ *Ibid.*, hlm. 191-192.

⁸ Muhammad Fadlillah, dkk, *EDUTAINMENT PENDIDIKAN...*, hlm. 2.

⁹ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 19.

¹⁰ Muhammad Fadlillah, dkk, *EDUTAINMENT PENDIDIKAN ANAK...*, hlm. 22.

untuk bisa kreatif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan menggunakan lagu-lagu.

Lagu biasanya dinyanyikan sambil bergerak, menari atau berpura-pura menjadi sesuatu atau seseorang. Dari sifatnya ada lagu yang humoris, ada yang mengandung teka-teki dan ada pula yang mengandung nilai-nilai ajaran yang luhur. Unsur lagu yang menarik adanya ritme atau bunyi akhir yang sama.¹¹

Namun, dalam hal ini lagu yang diharapkan bisa lebih mempermudah anak usia dini dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, yakni saat ada kegiatan anak harus menuliskan lambang bilangan, menarik garis ke lambang bilangan ataupun menempel lambang bilangan pada jumlah gambar yang sesuai, anak mampu melakukannya secara mandiri.

Berdasarkan fenomena yang ada di TK PKK Jalmak yaitu pengenalan lambang bilangan pada anak dengan menggunakan lagu memang sudah diterapkan. Pendidik mengenalkan lambang bilangan dengan menggunakan lagu apabila ada kegiatan pembelajaran untuk menuliskan lambang bilangan, menarik garis dari lambang bilangan ke gambar yang sesuai dengan jumlahnya, juga menempelkan lambang bilangan pada gambar yang jumlahnya sesuai. Dengan demikian, anak menjadi lebih mudah memahami lambang bilangan dengan cara mengingat lagu yang diterapkan oleh pendidik tersebut. Sehingga anak mampu menuliskan lambang bilangan secara mandiri tanpa memerlukan bantuan dari orang lain, anak juga mampu menyebutkan bilangan sesuai dengan lambang bilangannya dan anak bisa mengenal dengan mudah lambang-lambang bilangan tersebut.

¹¹ Mohammad Fauziddin, *PEMBELAJARAN PAUD Bermain, Cerita dan Menyanyi Secara Islami* (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 11.

Alasan peneliti melakukan penelitian di TK PKK Jalmak Pamekasan, dikarenakan peneliti melihat hal yang menarik dalam kegiatan pembelajaran yakni pendidik mengenalkan lambang bilangan pada anak dengan menggunakan lagu, sehingga anak lebih mudah memahami bentuk dari tiap-tiap lambang bilangan tersebut. Peneliti juga menemukan dari lagu yang dinyanyikan tidak pernah diterapkan di lembaga lain. Kreativitas dari para pendidik di lembaga tersebut dalam mengimplementasikan lagu menjadi keunikan tersendiri dalam kegiatan pembelajaran di lembaga ini.

Berangkat dari uraian tersebut, mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang hasilnya dituangkan dalam skripsi ini dengan judul “Implementasi Pengenalan Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini dengan Menggunakan Lagu di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas, maka dapat disimpulkan fokus penelitian pada skripsi ini adalah;

1. Bagaimana implementasi pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan lagu di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur?
2. Apa faktor pendukung kegiatan implementasi pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan lagu di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur?

3. Apa faktor penghambat kegiatan implementasi pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan lagu di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada fokus penelitian diatas, maka dapat peneliti susun tujuan penelitian seperti dibawah ini.

1. Untuk memahami dan mendeskripsikan implementasi pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan lagu di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.
2. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor pendukung dari kegiatan implementasi pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan lagu di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.
3. Untuk memahami dan mendeskripsikan faktor penghambat dari kegiatan implementasi pengenalan lambang bilangan pada anak usia dini dengan menggunakan lagu di TK PKK Jalmak Desa Jalmak Kecamatan Pamekasan Kabupaten Pamekasan Jawa Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dibedakan menjadi 2, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis, masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memperkembangkan khazanah ilmiah dan sumbangan ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan pengenalan lambang bilangan melalui lagu pada anak usia dini.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Orang Tua

Kegunaan penelitian ini bagi orang tua yaitu sebagai pengetahuan dan wawasan untuk mengenalkan lambang bilangan pada anak bisa menggunakan lagu-lagu. Sehingga menghimbau untuk para orangtua supaya lebih kreatif.

b. Bagi Pendidikan

Kegunaan penelitian ini bagi pendidikan khususnya guru yaitu sebagai wawasan agar guru dapat mengembangkan kekreativitasannya dalam membuat lagu-lagu yang mendidik, seperti halnya lagu tentang lambang bilangan. Juga dapat meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar serta memberikan variasi dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa dipakai dalam pengembangan rancangan penelitian yang relevan dengan topik ini tetapi dalam nuansa pendekatan yang lebih variatif dipandang dari perspektif disiplin ilmu dan perspektif metode riset.

E. Definisi Istilah

Ada beberapa istilah yang digunakan pada skripsi ini. Untuk menghindari kesamaan dan keaburan makna, maka akan dipaparkan istilah-istilah yang berhubungan dengan konsep-konsep pokok yang terdapat dalam skripsi ini. Adapun definisi istilah dalam skripsi ini yaitu:

1. Lambang Bilangan

Bilangan merupakan sesuatu yang hanya dapat digambarkan saja dan harus dituliskan dengan simbol agar bilangan tersebut dapat dilihat dan dibaca. Bilangan dapat dinyatakan dengan lambang bilangan.¹² Bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran. Simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan disebut sebagai angka atau lambang bilangan.¹³ Lambang bilangan merupakan simbol yang mewakili bilangan. Mengenal lambang bilangan bisa diartikan sebagai kemampuan dalam menggunakan simbol-simbol berupa angka.

2. Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan

¹² Gilar Gandana, dkk., “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan 1-10 melalui Media Balok *Cuisenaire* pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK At-Toyyibah”, *Jurnal PAUD Agapedia*, 1, 2017, (<https://ejournal.upi.edu/index.php> diakses pada tanggal 09 Oktober 2019, pukul 13.50), hlm. 95.

¹³ Wykke Safitri, “Peningkatan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan melalui Media Bermain Kartu Angka Bergambar pada Anak Usia 4 Tahun di PAUD Baitusshibyaan Srumbung Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang” *Skripsi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri Salatiga*. Juni, 2017, (<https://e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id> diakses pada 25 Oktober 2019, pukul 18.54), hlm. 10-11.

pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.¹⁴ Anak usia dini yang dimaksudkan disini yaitu anak pada usia taman kanak-kanak yakni usia 4-6 tahun yang mana merupakan masa peka bagi anak.¹⁵

3. Lagu

Lagu merupakan salah satu metode pembelajaran pada anak usia dini dengan cara menyanyikan simbol-simbol dari bilangan atau lambang bilangan. Lagu merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat memperkaya pengetahuan yang bisa diperoleh anak-anak. Lagu diciptakan dengan lirik yang mudah dicerna, berisi pengetahuan sederhana.¹⁶ Biasanya terdapat informasi-informasi dalam sebuah lagu. Lagu bisa dikatakan sebagai stimulus pada anak untuk memperoleh pengetahuan dan biasanya sangat membekas dalam benak anak.¹⁷

¹⁴ Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: PT Indeks Permata Puri Indonesia, 2016), hlm. 6.

¹⁵ Safrudin Aziz, *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini Panduan bagi Guru, Orang Tua, Konselor dan Praktisi Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 2.

¹⁶ Refi Yunanda Wicaksono dan Udi Utomo, "Daya Tarik Lagu bagi Anak Usia Dini: Studi Kasus di TK Pertiwi I Singodutan, Wonogiri", *Jurnal Seni Musik*, 2, 2017, (<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php> diakses pada tanggal 09 Oktober 2019 pukul 14.01), hlm. 91.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 92.